

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seperti yang kita ketahui pandemi covid-19 merupakan bencana yang banyak menimbulkan permasalahan di beberapa negara. Hal ini dimulai dengan permasalahan di sektor pariwisata, perdagangan dan investor yang berada di berbagai negara. Salah satunya adalah Indonesia, dimana permasalahan yang timbul akibat dari pandemi covid-19 yang sangat memberikan tekanan kuat bagi masyarakat. Negara Indonesia dikenal mayoritas penduduk dengan perekonomian yang rendah, sehingga setelah pandemi terjadi menyebabkan kemunduran ekonomi yang pesat bagi masyarakat pasca pandemi. Akibat dari adanya covid-19 ini mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sebagian kalangan diprediksi pertumbuhan ekonomi di bawah 2% (Triyawan et al., 2021)

Krisis ekonomi global yang disebabkan oleh penyebaran infeksi telah memberikan dampak yang berat di kehidupan masyarakat Indonesia. Akibatnya, masyarakat banyak yang mengalami kemerosotan diberbagai aspek global termasuk dunia seperti aspek kesehatan, sosial dan ekonomi. Penurunan ini ditandai dengan memburuknya kondisi kerja sehingga menimbulkan bias dalam pengambilan keputusan seperti putusan hubungan kerja (PHK) sepihak di perusahaan-perusahaan besar. Pandemi berdampak pada pelaku usaha mikro di Indonesia. Dalam suatu studi mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi

akibat covid-19 pada tahun 2020 menjadi sebesar 0,1% yang jika ditarik secara garis besar merupakan dampak akibat dari wabah covid-19 terhadap sektor ekonomi di Indonesia (Nalini, 2021).

Data di Organisasi Buruh International (International Labour Organisation (ILO) memperkirakan virus corona akan menghilangkan 24,7 juta pekerjaan di dunia. Departemen Tenaga Amerika Serikat menyebutkan bahwa tingkat angka pengangguran bertambah lebih buruk dari perkiraan, dari 70.000 menjadi 281.000 (Nurhidayat, 2020). Setelah sekian banyak terjadinya pengangguran di sejumlah negara problematika selanjutnya adanya perlambatan ekonomi di dunia yang mengakibatkan turunnya permintaan komoditas ekspor (Adlan, 2021).

Wabah covid-19 yang mengakibatkan adanya peningkatan kemiskinan dari tahun 2019 telah mencapai 9,2 persen dari jumlah penduduk 24,8 juta (Anggraini & Putri, 2020). Laporan tersebut menyebutkan bahwa akibat dari pandemi covid-19 ini berakibat fatal terhadap angka kemiskinan di Indonesia. Permasalahan ini memerlukan intervensi pemerintah untuk mengatasi angka kemiskinan di Indonesia yang cenderung terus meningkat dari tahun ke tahun. Kementrian ekonomi Indonesia juga menyatakan ada 4 sektor yang terpengaruh dalam pandemi ini yaitu sektor rumah tangga, sektor keuangan, sektor korporasi, dan sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) (Shabrina, 2022).

Pada laporan *Organisation for Economic Co-Operation and Development* (OESD) menyatakan bahwa, pandemi ini akan berpotensi pada

krisis ekonomi yang cukup besar pada sebagian negara. Krisis ini juga ditandai dengan berkurangnya aktivitas manufaktur di beberapa negara, sehingga menyebabkan menurunnya kepercayaan konsumen terhadap perusahaan dan turunnya bursa saham di beberapa negara. Hal ini menyebabkan penurunan tingkat permintaan suatu produk di kalangan konsumen. OESD juga mengatakan bahwa usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) mempunyai dampak yang signifikan terhadap situasi wabah covid-19. Dalam situasi seperti ini, besar kemungkinan pengelola usaha mikro Indonesia menjadi terganggu. Perlunya para pelaku usaha membangun kepercayaan agar terjalinnya hubungan baik lagi terhadap konsumen agar dapat menjalin hubungan erat dan saling menguntungkan satu sama lain (Putri, 2021).

Berdasarkan observasi pra penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada beberapa pelaku usaha mikro di pasar Setan, guna untuk memperoleh solusi dalam upaya pada permasalahan yang terjadi pada pendapatan usaha mikro diwaktu terjadinya pandemi covid-19. Dilihat dari penelitian sebelumnya beberapa pelaku usaha mikro di pasar Stan ini mengatakan bahwa pandemi covid-19 ini mengakibatkan dampak yang besar pada penjualan harian mereka. Hal ini di dapat di konfirmasi pada pelaku usaha mikro yang berjualan di Pasar Setan tersebut. Menurut informasi yang saya terima, bahwa disaat pandemi berlangsung dagangan yang mereka jual menjadi tidak laku seluruhnya. Akibat dari adanya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) rata-rata penurunan omset yang terjadi mencapai 50% di banding sebelum adanya pandemi (Setyawan, 2021). Sehingga berakibat pada

pasokan bahan dari distributor tidak terlalu banyak, dikarenakan keterbatasan modal yang dikeluarkan menjadikan para pelaku usaha mengambil bahan tidak sebanyak biasanya. Salah satu perusahaan yang mempunyai anggota pelaku usaha mikro yang terdampak akibat pandemi covid-19 yaitu KSPPS BMT Bina Ihsanul Fikri yang merupakan salah satu lembaga keuangan mikro syariah yang melayani pembiayaan kredit dengan skala kecil yang salah satunya adalah usaha mikro.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, menyebabkan usaha mikro terkena kelambatan perekonomian sehingga berdampak pada operasional KSPPS BMT Bina Ihsanul Fikri. Himbauan pemerintah untuk melakukan *physical distancing* untuk menjaga jarak aman dan mencegah penyebaran virus ini menjadi salah satu alasan mengapa para pelaku usaha mikro kesulitan dalam aktivitas jual beli. Pada kondisi pandemi covid-19 peran KSPPS BMT Bina Ihsanul Fikri sangat diperlukan untuk membantu masyarakat, khususnya pada masyarakat yang mempunyai pendapatan rendah dalam membantu menyesuaikan perekonomian yang sempat turun akibat wabah pandemi, terutama pada sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). KSPPS BMT Bina Ihsanul Fikri hadir memberikan peran penting dalam mendukung terhadap pengembangan usaha mikro kecil dan menengah dalam masa pandemi covid-19. Berbagai pelaku perekonomian nasional menyadari bahwa pandemi covid-19 telah memberikan dampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap masyarakat terhadap pembatasan akses ekonomi dan lapangan kerja.

Dengan hadirnya BMT di tengah-tengah wabah ini dapat membantu dan mencegah kondisi masyarakat yang terdampak (Fauzi et al., 2020).

Tantangan yang telah dihadapi langsung oleh pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di masa pandemi menyebabkan penurunan penjualan dan memberikan dampak sangat parah terhadap perputaran modal. Akibatnya, dari hal ini menjadi salah satu penyebab stagnasi kegiatan perekonomian yang terjadi di dalam usaha mikro kecil dan menengah. Permasalahan ini sangat dirasakan secara global dari para pelaku usaha mikro, meskipun mengalami penurunan ekonomi, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memberikan peran yang besar dan wajib mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah (Al Farisi & Fasa, 2022)

Terbatasnya ruang gerak pada masyarakat ini juga menjadi kendala umum saat terjadinya wabah covid-19 mengakibatkan pengaruh pada perekonomian dari sisi penawaran dan permintaan. Seperti yang kita ketahui menurut data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (KemenkopUKM) menunjukkan bahwa pada tahun 2018 terdapat 64.194.057 UMKM yang ada di Indonesia (atau sekitar 99 % dari total unit usaha) dan mempekerjakan 116.978.631 tenaga kerja (atau sekitar 97% dari total tenaga kerja di sektor ekonomi) (Pakpahan, 2020). Data ini memperlihatkan bahwa covid-19 memberikan dampak negatif terhadap penurunan domestik seperti penurunan konsumsi dan daya beli masyarakat, penurunan kinerja perusahaan, ancaman pada sektor perbankan dan keuangan serta eksistensi usaha mikro.

UMKM memiliki daya tahan yang bagus terhadap krisis dan perubahan ekonomi disaat pandemi berlangsung (Putra, 2021).

Pasca pandemi covid-19, terjadi sejumlah peristiwa yang menimbulkan kerugian besar bagi usaha mikro kecil menengah (UMKM). Dampak yang dirasakan oleh pelaku usaha mikro kecil dan menengah kebanyakan karena belum adanya kesiapan dalam menghadapi era new normal yang menjalankan kegiatan usahanya memanfaatkan teknologi Internet yang memungkinkan kegiatan ekonomi tanpa adanya kontak fisik dengan pelanggan. Namun selain dampak yang dialami, ada pula hal positif yang bisa mengantarkan usaha mikro kecil dan menengah memasuki era digitalisasi. Disaat ini menunjukkan era yang memberikan kemudahan bagi para pelaku usaha untuk peningkatan penjualan baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Era globalisasi saat ini menuntut kita untuk merangkul teknologi. Dengan demikian, para pelaku usaha harus mampu beradaptasi agar dapat bertahan di era globalisasi. Strategi dari Kementerian UKM dalam rencana kerja tahun 2020 yaitu dengan meningkatkan kompetensi usaha kecil mikro, membangun lembaga keuangan yang aman bagi koordinasi lintas sektor (Sastra et al., 2021).

Berdasarkan permasalahan tersebut dan berdasarkan ilmu yang telah diperoleh, maka peneliti tertarik untuk penelitian lebih lanjut dengan judul “Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Usaha Mikro di Pasar Setan (Studi Kasus Anggota KSPPS BMT Bina Ihsanul Fikri Capem Tajem)” peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik ini. Dilihat dari yang kita ketahui saat ini pandemi covid-19 nampaknya memberikan dampak

yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, terutama terhadap aktivitas perekonomian di berbagai sektor.

Selain itu, pada awal pandemi terjadi lonjakan pengajuan pembiayaan yang telah dilakukan oleh pelaku usaha mikro di KSPPS BMT Bina Ihsanul Fikri di waktu pandemi bermula. Peningkatan permohonan pembiayaan ini terjadi karena para pelaku usaha mikro telah memanfaatkan dana tersebut untuk mempertahankan operasional selama pandemi covid-19. Dari yang diamati pada beberapa pemilik usaha di Pasar Stan, dapat disimpulkan bahwa para pemilik usaha ini sangat rentan terhadap pandemi covid-19 saat ini. Dimulai dengan penambahan modal, lalu produk yang tidak terjual setiap hari, dan pendapatan akan lebih rendah dari biasanya. Dalam hal ini, saya menjadi tertarik untuk meneliti masalah tersebut. Penelitian tersebut diharapkan dapat mengetahui permasalahan yang muncul selama pandemi covid-19 melanda. Dengan demikian, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk para peneliti selanjutnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka pertanyaan pada rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh yang timbul dari dampak pandemi covid-19 terhadap pendapatan pelaku usaha mikro?
2. Bagaimana strategi yang diambil oleh pelaku usaha mikro di Pasar Setan untuk mempertahankan usahanya disaat pandemi covid-19 berlangsung?

3. Bagaimana perbedaan di waktu pandemi covid-19 terhadap pembiayaan yang masuk pada anggota KSPPS BMT Bina Ihsanul Fikri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui dampak pandemi covid-19 terhadap pendapatan pada pelaku usaha mikro.
2. Untuk mengetahui kendala serta menemukan solusi dari dampak pandemi covid-19 pada pendapatan usaha mikro.
3. Untuk mengetahui perbedaan di waktu sebelum dan sesudah pandemi covid-19 terhadap pembiayaan yang masuk pada anggota KSPPS BMT Bina Ihsanul Fikri.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan landasan bagi literatur keilmuan yang berkaitan dengan pendapatan usaha mikro di waktu pandemi covid-19 berlangsung.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan manfaat terhadap penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan terhadap permasalahan yang terjadi pada usaha mikro

saat terjadinya pandemi covid-19. Penelitian ini juga diharapkan berguna untuk menjadi referensi pada penelitian selanjutnya untuk mengkaji lagi permasalahan-permasalahan ekonomi yang terjadi di Indonesia.

- b. Membuat penelitian bermanfaat dalam memberitahukan bahwa ada dampak yang terjadi pada usaha mikro kecil dan menengah saat terjadinya pandemi covid-19 di Indonesia. Dan juga memberikan pengetahuan tentang kesadaran masyarakat Indonesia tentang adanya krisis ekonomi di Indonesia pada saat pandemi covid-19.
- c. Penelitian ini juga sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Adapun sistematika pembahasan yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, dan diakhiri dengan kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan sumber data dan bagaimana proses analisis mengenai permasalahan yang ada dengan metode yang sesuai.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi hasil penelitian dan pembahasan terhadap hasil yang didapat guna mendapatkan kesimpulan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran terkait dengan permasalahan yang diteliti serta implikasinya.